

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada subkonteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif juga menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.² Penelitian ini menggambarkan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami oleh subyek yang sedang diteliti.³ Jadi dalam penelitian ini selain

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

² Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2000), hal. 18.

³ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 27.

menyajikan data apa adanya tetapi juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada.

Dalam hal ini, penulis meneliti tentang analisis SWOT dalam penentuan strategi pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen yang dilakukan oleh pihak pengelola tempat wisata kemudian hasil atau data yang diperoleh akan dianalisa dan diambil kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi Agrowisata Belimbing yang berlokasi tepatnya di RT. 003 RW. 004 Dsn. Pacet Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi agrowisata belimbing ini dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen merupakan wisata agro yang memiliki keunggulan produk pertanian yaitu buah belimbing. Dimana buah belimbing di Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen mempunyai rasa, ukuran, dan ketahanan yang relatif lama jika dibanding dengan buah belimbing pada umumnya di daerah lain.
2. Lokasi Agrowisata Belimbing tidak terlalu jauh dan mudah diakses baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum. Lokasi wisata ini berada di dekat jalur jalan utama Tulungagung-Trenggalek, berjarak sekitar 3-4 km dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di jembatan Lembu Peteng, pengunjung memilih belok kiri arah Selatan menuju lokasi berjarak sekitar 3 km. Perjalanan dapat ditempuh sekitar 15-20 menit dari pusat Kota Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif.⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen dalam pengumpulan data selain dari peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, ada juga alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan juga sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung secara bertahap dan aktif menggali informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada pengelola agro belimbing Desa Moyoketen serta menuliskan data yang diperoleh sebenar - benarnya. Informasi yang digali terkait dengan strategi perencanaan dan pengembangan kawasan agrowisata yang diterapkan dalam mengelola agro belimbing Desa Moyoketen.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 79.

Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan.

2. Sumber Data

Secara Umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3 P:

- a) *Person* (orang), yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- b) *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
- c) *Place* (tempat), Berupa ruang tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung ke lapangan yaitu survei langsung di Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Kedua adalah teknik wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang valid, yakni pengelola/pimpinan, karyawan dan pengunjung sekitar Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Yang ketiga yaitu dokumentasi yang berhubungan dengan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Kesebelas, hal. 44.

penelitian yang dilakukan. Data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu.⁶ Hasil observasi ini berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁷ Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Data bisa berbentuk tulisan maupun gambar dari seseorang.⁸ Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari informan, hasil pencatatan yang dilakukan peneliti. Dengan teknik ini peneliti juga membutuhkan data tertulis dari pihak pengelola Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen. Data yang

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 131.

⁷ *Ibid.*, hal. 427.

diperlukan antara lain profil Agrowisata Belimbing, struktur organisasi, dan data lain yang dapat menyempurnakan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁹

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa SWOT yaitu menggunakan Model Analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.¹⁰

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan ke dalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan ke dalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).¹¹

Gambar 3.1 Matrik IFAS

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Total			

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 89.

¹⁰ Toni, *Analisis Swot (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 71.

¹¹ *Ibid*, hal. 72.

Gambar 3.2 Matrik EFAS

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	Total			

Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk skor total faktor internal dan skor total faktor eksternal, sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT.¹²

Faktor-faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang selanjutnya dimana pada saat melakukan penelitian akan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana akan disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh objek atau organisasi atau perusahaan dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk memberikan bobot skor untuk masing-masing faktor baik faktor internal maupun eksternal antara lain adalah:¹³

a) Faktor Internal

Skor 4 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat berpeluang

Skor 0 : Apabila kondisi internal perusahaan netral

Skor -4 : Apabila kondisi internal perusahaan sangat mengancam

¹² *Ibid*, hal. 73.

¹³ *Ibid*, hal. 73.

b) Faktor Eksternal

Skor 4 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat kuat

Skor 0 : Apabila kondisi eksternal perusahaan netral

Skor -4 : Apabila kondisi eksternal perusahaan sangat lemah

Pemberian skor untuk rating dalam setiap faktor dapat dilakukan dengan cara memberikan skala yang dapat diinterpretasikan dengan ditabulasikan sebagai berikut:¹⁴

Gambar 3.3 Skor Skala Rating

Faktor Internal			Faktor Eksternal		
Uraian	S	W	Uraian	O	T
Sangat Kuat / Sangat Lemah	4	-4	Sangat Berpeluang / Sangat Mengancam	4	-4
Kuat / Lemah	3	-3	Berpeluang / Mengancam	3	-3
Cukup Kuat / Cukup Lemah	2	-2	Cukup Berpeluang / Cukup Mengancam	2	-2
Sedikit Kuat / Sedikit Lemah	1	-1	Sedikit Berpeluang / Sedikit Mengancam	1	-1

Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hal. 74.

¹⁵ *Ibid*, hal. 75.

2. Matrik SWOT

Gambar 3.4 Matrik SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peluang (O)	SO	WO
	Ancaman (T)	ST	WT

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT

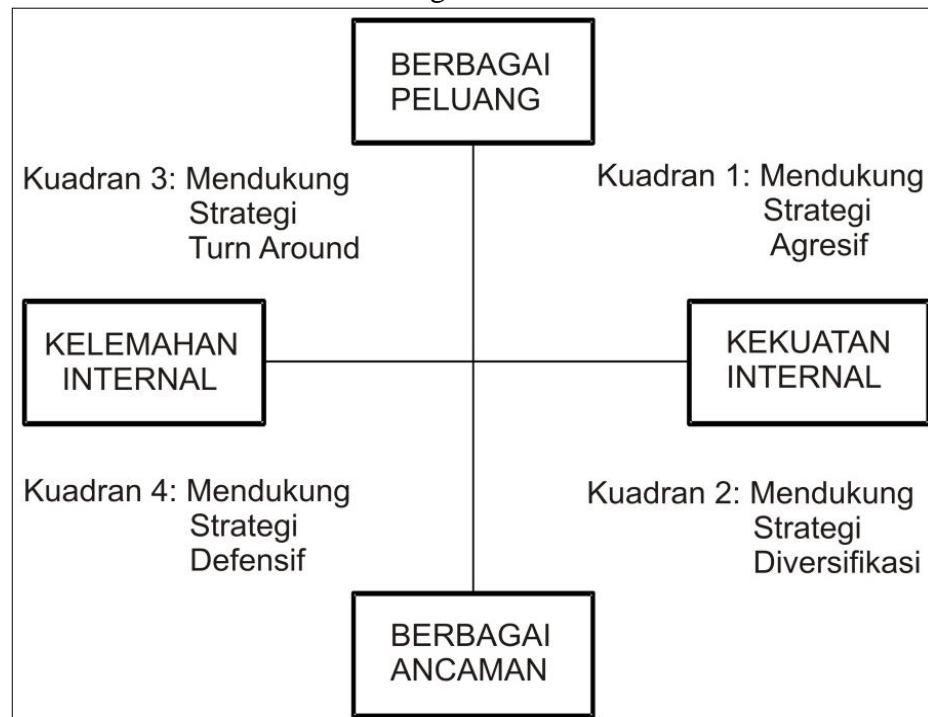
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hal. 75.

3. Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka selanjutnya kan dimasukkan dalam diagram cartesius digambarkan sebagai berikut:¹⁷

Gambar 3.5 Diagram Analisis SWOT



(Sumber: Rangkuti, 2016)

G. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Agar temuan atau data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan temuan, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:¹⁸

1. Triangulasi Data

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan

¹⁷ *Ibid*, hal. 76.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 178.

atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dapat melalui diskusi yang bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data atau temuan, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, sebagai berikut:¹⁹

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁹ *Ibid*, hal. 85-109.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi tiga bagian yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan di analisis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Jadi penulisan laporan yang baik atau sesuai prosedur penulisan dapat menghasilkan kualitas yang baik terhadap suatu penelitian.